

Hubungan antara Konformitas Kelompok dengan Modal Sosial dan Kerjasama Anggota Kelompok Peternak Kambing di Kecamatan Kedungbanteng

(The relationship between conformity group and the social asset and cooperation of goat farmer member in Kedungbanteng district)

Fajar Priyana ^{1*}, Krismiwati Muatip ², dan Novie Andri Setianto ³

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman

Jl. DR. Soeparno No.60. Purwokerto. 53123 *Penulis koresponden

e-mail: priyana.fajar@gmail.com

Intisari

Penelitian bertujuan untuk mengetahui konformitas kelompok, modal sosial, dan kerjasama anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng serta menganalisis hubungan antara konformitas kelompok dengan modal sosial dan kerjasama anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode *survei*. Penetapan sampel wilayah dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil dua desa dengan populasi kambing terbanyak yaitu Desa Melung dan Desa Kutaliman. Pengambilan sampel kelompok dilakukan dengan metode sensus yaitu kelompok peternak Desa Melung (Pager Gunung I dan II) dan kelompok peternak Desa Kutaliman. Total responden berjumlah 35 orang. Analisis yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif dan korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara konformitas kelompok dengan modal sosial (0,337) dan antara konformitas kelompok dengan kerjasama (0,367) anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng.

Kata kunci: Kelompok Peternak, Kerjasama, Konformitas Kelompok, Modal Sosial

Abstract

The study aims to determine the groups conformity, social capital, and the cooperation of members of the goat breeders groups in the district Kedungbanteng, analyze the correlation between groups conformity with social capital and Cooperation of members of the goat breeders groups in the district Kedungbanteng. The method used was a survey method. Determination of the sample area was done using purposive sampling in the two village with the largest goat population, are Kutaliman and Melung. Sampling with census method to the goat breeders groups in Melung village (Pager Gunung I dan II) and Kutaliman village. Total respondents was 35 people. The analysis used was Descriptive Analyst and Rank Spearman Correlation. The results of this study indicate that there was a strong enough correlation between conformity groups with the Social Capital (0.337) and the Cooperation (0.367) of the member of Goat Breeders Groups in District Kedungbanteng.

Keywords: Breeders Groups, Conformity Group, Cooperation, Social Capital

Pendahuluan

Kecamatan Kedungbanteng yaitu salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Banyumas. Letaknya yang tepat disebelah selatan Gunung Slamet membuat sebagian besar wilayahnya berupa

lahan hijauan, sehingga membuat warga masyarakat banyak yang memiliki kambing. Keadaan tersebut menyebabkan hijauan dapat termanfaatkan dengan baik. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2016, jumlah ternak

kambing yang berada di Kecamatan Kedungbanteng yaitu 9.592 ekor. Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Kedungbanteng merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyumas yang memiliki populasi kambing potong cukup banyak. Peternak kambing ada yang berkelompok dan ada yang memelihara kambing secara individu. Peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng yang telah berkelompok terdapat di dua desa yaitu Desa Melung (Pager Gunung I dan II) dan Desa Kutaliman. Desa tersebut merupakan dua desa dengan populasi ternak kambing terbanyak di Kecamatan Kedungbanteng. Desa Melung memiliki populasi sebanyak 3.804 ekor dan Desa Kutaliman memiliki populasi sebanyak 885 ekor.

Kelompok peternak dapat berjalan dengan baik apabila setiap anggotanya memiliki modal sosial diantaranya yaitu rasa percaya, pengertian, dan kebersamaan. Modal sosial tersebut dapat mendorong seorang anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dan mengikuti norma-norma yang terdapat dalam kelompok, sehingga dapat menciptakan konformitas kelompok. Konformitas kelompok merupakan penyesuaian diri anggota kelompok dengan norma-norma yang ada dalam kelompok agar tercapainya suasana nyaman dan menyenangkan dalam kelompok tersebut. Konformitas kelompok yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan dalam

diri setiap anggotanya sehingga dapat menciptakan berbagai bentuk kerjasama. Kerjasama dalam kelompok dapat menghasilkan ikatan antar anggota kelompok, sehingga kelompok dapat bertahan lama. Adanya kepercayaan, kebersamaan, kenyamanan, serta kerja bersama dalam setiap anggota kelompok dapat berdampak positif bagi keberlangsungan kelompok, karena tidak ada keinginan dari anggota kelompok untuk keluar dari kelompok tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian yang mengkaji tentang hubungan konformitas kelompok dengan modal sosial dan kerjasama anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng.

Materi dan Metode

Sasaran dan Materi Penelitian

Sasaran penelitian adalah anggota kelompok peternak kambing Desa Melung dan Desa Kutaliman, Kecamatan Kedungbanteng.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Desa Melung dan Desa Kutaliman, Kecamatan Kedungbanteng.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode *survei*.

Variabel yang diteliti

- a. Konformitas kelompok (Y, diukur dari keyakinan, kepercayaan, kenyamanan)
- b. Modal sosial (X_1 , diukur dari kepercayaan, pengertian, kebersamaan)

- c. Kerjasama (X_2 , diukur dari saling tukar sarana produksi, saling tukar tenaga, saling tukar informasi)

Metode Penetapan Sampel

Pemilihan wilayah dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil dua desa di Kecamatan Kedungbanteng dengan populasi ternak kambing terbanyak. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, dua desa dengan populasi ternak kambing terbanyak yaitu Desa Melung dan Desa Kutaliman. Desa Melung memiliki jumlah ternak sebanyak 3.804 ekor, mewakili 39,6 % populasi ternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng dan Desa Kutaliman memiliki jumlah ternak sebanyak 885 ekor, mewakili 9,2 % populasi ternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng. Pengambilan sampel kelompok dilakukan secara sensus yaitu kelompok peternak di Desa Melung (Pager Gunung I dan II) dan kelompok peternak di Desa Kutaliman. Pengambilan responden dilakukan secara sensus di kelompok peternak Desa Melung dan Desa Kutaliman. Kelompok peternak Desa Melung memiliki 27 anggota dan kelompok peternak Desa Kutaliman memiliki 8 anggota, sehingga responden berjumlah 35 orang.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan konformitas kelompok peternak kambing, modal sosial, dan kerjasama anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng.

2. Korelasi Rank Spearman

Korelasi *Rank Spearman* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji dua variabel berskala ordinal. Korelasi *Rank Spearman* pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan konformitas kelompok dengan modal sosial dan kerjasama anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng.

Hasil Dan Pembahasan

Konformitas Kelompok, Modal Sosial, dan Kerjasama

Konformitas kelompok dapat diartikan sebagai perubahan perilaku anggota kelompok sesuai norma dan aturan-aturan yang ada dalam kelompok supaya anggota kelompok peternak dapat menjalankan kehidupan berkelompok dengan nyaman. Konformitas kelompok diukur dari keyakinan, kepercayaan, dan kenyamanan menggunakan *Skala Likert*. Hasil penelitian mengenai konformitas kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng dapat dilihat pada Tabel 1.

Konformitas kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng berada dalam kategori

Tabel 1. Tingkat Konformitas Kelompok

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Konformitas Kelompok	Rendah (<15)	15	0
	Sedang (15-21)	12	45,7
	Tinggi (>21)	8	54,3
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer (2018)

tinggi (54,3%). Hal tersebut karena anggota kelompok atau peternak memiliki kepercayaan, keyakinan, dan kenyamanan terhadap kelompok. Adanya kepercayaan dan keyakinan ditunjukkan dari kepatuhan peternak kambing dalam mengikuti aturan-aturan yang ada dikelompok dan peternak saling menyesuaikan diri dengan peternak yang lain dalam satu kelompok. Sebagai contoh peternak hadir dalam acara penyuluhan dan pelatihan. Kelompok peternak Pager Gunung I dan II juga memiliki aturan bahwa setiap peternak wajib melakukan sistem hibah anak kambing, yaitu setiap peternak yang telah mendapatkan kambing dari kelompok wajib memberikan salah satu anak kambing dari kambing tersebut kepada anggota yang baru bergabung untuk dipelihara. Kemudian anggota yang mendapatkan hibah anak

kambing tersebut harus menghibahkan anak kambingnya lagi kepada anggota baru berikutnya. Sistem ini berlangsung sejak awal terbentuknya kelompok dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap peternak. Kenyamanan ditunjukkan dari anggota kelompok yang tidak ingin keluar dari kelompok dan peternak melakukan kegiatan dengan senang hati. Keadaan tersebut membuat kelompok peternak menjadi harmonis dan mampu bertahan tanpa ada konflik antar peternak. Menurut Zulkaida (2010) bahwa perasaan nyaman merupakan kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal didalam kelompok dan mencegahnya meninggalkan kelompok.

Modal sosial dapat diartikan sebagai sifat atau karakteristik anggota kelompok peternak kambing dalam kehidupan berkelompok. Modal sosial erat kaitannya dengan perilaku sosial anggota kelompok. Modal sosial diukur berdasarkan kepercayaan, pengertian, dan keber-samaan menggunakan *Skala Likert*. Hasil penelitian mengenai modal sosial anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng dapat dilihat pada Tabel 2.

Modal sosial anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng berada dalam kategori sedang (82,8%). Hal tersebut karena anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng memiliki rasa percaya dan rasa pengertian,

Tabel 2. Tingkat Modal Sosial

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Modal Sosial	Rendah (<15)	0	0
	Sedang (15-21)	29	82,8
	Tinggi (>21)	6	17,2
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer (2018)

namun kurang kebersamaan. Rasa percaya dan pengertian ditunjukkan dengan kepercayaan peternak dalam menerima informasi, percaya terhadap anggota yang lain dan memiliki keinginan untuk membantu anggota lain yang ada masalah. Menurut Ritami (2014) kepercayaan yang dimiliki anggota dapat memperkuat kelompok serta menghasilkan hubungan timbal balik yang menguntungkan. Kandang yang terpisah membuat rasa kebersamaan dalam anggota kelompok rendah, peternak memiliki kandang di pekarangan rumahnya masing-masing, sehingga diskusi kurang terjadi karena sesama anggota kelompok tidak saling bertatap muka setiap harinya dan pertemuan tidak terjadi dengan baik. Rendahnya kebersamaan juga karena Kecamatan Kedungbanteng sudah termasuk wilayah *sub urban*, sehingga peternak lebih memilih pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang pasti misalnya

bekerja menjadi buruh bangunan atau mengurus pertanian. Waktu lebih banyak digunakan untuk sesuatu yang menghasilkan uang, sehingga tidak ada waktu untuk melakukan pertemuan.

Upaya untuk meningkatkan modal sosial dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kebersamaan antar anggota kelompok. Kebersamaan antar anggota kelompok peternak dapat tercipta dengan mengadakan kegiatan arisan, sehingga dapat terciptanya interaksi dan komunikasi antar anggota kelompok yang dapat membuat kelompok lebih hidup dan aktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Subekti (2015) bahwa interaksi dalam kelompok terwujud dalam aktivitas kelompok yang berupa pertemuan kelompok, kegiatan penyuluhan dan proses transfer inovasi. Kegiatan menyampaikan informasi mengenai peternakan juga perlu dilakukan peternak ke anak-anak peternak. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak peternak tertarik untuk melanjutkan kegiatan beternak kambing. Menurut Muatip dan Sugiarto (2016) sebuah persepsi yang baik dari peternak diharapkan mendorong anak-anak peternak untuk mengikuti jalan orang tua sebagai peternak. Lingkungan dan keadaan sekitar anak-anak peternak yang terlihat dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan untuk menentukan masa depan.

Kerjasama dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pemeliharaan kambing yang dilakukan

secara bersama-sama untuk mempererat hubungan antar anggota kelompok. Kerjasama diukur dari saling tukar sarana produksi, saling tukar tenaga, dan saling tukar informasi menggunakan kuisioner *Skala Guttman*. Hasil penelitian mengenai kerjasama anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kerjasama

Variabel	Kategori	Jumlah	%
Kerjasama	Rendah (<3)	22	62,8
	Sedang (3-5)	9	25,7
	Tinggi (>5)	4	11,5
Jumlah		35	100

Sumber :Data Primer (2018)

Kerjasama anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng berada dalam kategori rendah (62,8%). Rendahnya kerjasama karena sangat minimnya kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Peternak kambing menjalankan kegiatan beternak secara sendiri-sendiri. Hal tersebut karena letak kandang yang berjauhan antara satu anggota dengan anggota yang lain. Tidak terdapatnya saling tukar sarana produksi dan tenaga, karena jumlah kambing yang dipelihara peternak sekitar 2-4

ekor, sehingga peternak masih mampu untuk mengurus kambing sendiri, selain itu rumput mudah didapatkan di lingkungan sekitar yang membuat peternak tidak kesulitan mencari pakan. Menurut Utama (2011) masalah-masalah yang terjadi dalam kerjasama kelompok yang mempengaruhi efisiensi kerja dan lingkungan kerja yaitu kurangnya interaksi di dalam kelompok, perbedaan pendapat, kurang kompak antar anggota kelompok dapat disebabkan oleh berbagai hal.

Upaya untuk meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok peternak kambing dapat dilakukan melalui segala sesuatu yang dilakukan bersama, diantaranya yaitu kegiatan membeli bakalan dan menjual ternak. Membeli bakalan kambing secara bersama dapat mempermudah pengadaannya, apabila membeli dalam jumlah banyak dapat menurunkan harga bakalan dan menghemat biaya transportasi. Penjualan ternak yang dilakukan bersama dapat menghemat biaya transportasi ke pasar serta saling bertukar informasi mengenai pasar, pembeli, dan harga. Menurut Sunardi (2010) kelompok terdiri atas berbagai macam individu yang dituntut untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan kelompok. Oleh karena itu, anggota kelompok harus melakukan kerjasama untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Hubungan Konformitas Kelompok dengan Modal Sosial dan Kerjasama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara konformitas kelompok dengan modal sosial (0,337) dan kerjasama (0,367) anggota peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng (Tabel 4). Konformitas berhubungan dengan modal sosial anggota kelompok. Modal sosial memiliki hubungan aktif antar anggota kelompok yang berkaitan dengan sifat atau karakteristik anggota kelompok dalam kehidupan berkelompok, diantaranya kepercayaan, pengertian dan kebersamaan. Kepercayaan, pengertian dan kebersamaan yang dimiliki oleh seluruh anggota kelompok membuat anggota kelompok merasa nyaman hidup dalam kelompok. Kenyamanan tersebut membuat anggota kelompok rela mengikuti kewajiban serta aturan yang ada dalam kelompok, sehingga timbul konformitas kelompok. Hal tersebut sesuai pendapat Ibrahim (2002) bahwa modal sosial lebih menekankan pada potensi kelompok dan pola-pola hubungan antar individu dengan ruang perhatian pada kepercayaan, jaringan, norma dan nilai yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok yang mengarah pada konformitas.

Konformitas berhubungan dengan kerjasama anggota kelompok. Kerjasama merupakan segala kegiatan yang dilakukan

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Analisis Rank Spearman	Koefisien korelasi	Sign
Konformitas dengan Modal Sosial	0.337	0.048
Konformitas dengan Kerjasama	0.367	0.030

Sumber : Data Primer (2018)

bersama dengan berlandaskan kepercayaan, keyakinan, pengertian, dan kebersamaan antar anggota kelompok. Adanya kerjasama antar anggota kelompok membuat anggota rela untuk menyesuaikan diri dengan anggota lain, sehingga timbul konformitas kelompok. Menurut Karmani (2012) modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk norma, kepercayaan, dan jaringan kerja, sehingga terjadi kerjasama yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan sama. Menurut Lakoy (2015) suatu kelompok sosial terbentuk karena setiap individu mempunyai kebutuhan, kepentingan, serta tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perlu kerjasama dan penyesuaian diri (*conformity*), dengan kerjasama tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Hubungan antara konformitas kelompok peternak dengan modal sosial dan kerjasama anggota kelompok peternak penting untuk

diketahui karena konformitas kelompok, modal sosial, dan kerjasama sangat mendukung keberlangsungan suatu kelompok peternak agar dapat berjalan dengan baik. Tingginya konformitas kelompok peternak, modal sosial, dan kerjasama anggota kelompok dapat membuat kelompok bertahan lama. Hal tersebut karena telah terciptanya kenyamanan dalam setiap anggota kelompok dalam kehidupan berkelompok. Menurut Inayah (2012) modal sosial berperan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat untuk hidup saling berdampingan dan harmonis. Selain itu, kerjasama bermanfaat untuk meningkatkan kinerja anggota dalam kelompok. Hasil penelitian Lakoy (2015) menyatakan bahwa kerjasama kelompok berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja anggota.

Upaya atau strategi untuk meningkatkan konformitas kelompok, modal sosial, dan kerjasama yaitu dengan menumbuhkan sifat-sifat yang berhubungan dengan kehidupan sosial dalam setiap anggota kelompok peternak, diantaranya yaitu menumbuhkan rasa percaya terhadap kelompok dan terhadap sesama anggota kelompok, saling mengerti dan peduli terhadap sesama anggota, selalu berusaha untuk menciptakan komunikasi terhadap anggota kelompok maupun pengurus, dan menciptakan interaksi sesama peternak melalui berbagai kegiatan

yang dilakukan bersama, diantaranya yaitu melakukan pertemuan arisan, membeli bakalan dan menjual ternak secara bersama. Arisan dilakukan agar peternak tertarik untuk melakukan pertemuan, sehingga terciptanya komunikasi antar peternak. Membeli bakalan dan menjual ternak secara bersama-sama mempunyai keuntungan yaitu dapat menghemat biaya pengangkutan, karena biaya sekali pengangkutan tidak ditanggung sendiri, tetapi bersama anggota atau peternak lain. Selain itu, juga dapat saling bertukar informasi mengenai pasar, calon pembeli, dan harga.

Kesimpulan

Konformitas kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng termasuk tinggi. Modal sosial anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng termasuk sedang. Kerjasama anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng termasuk rendah. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara konformitas kelompok dengan modal sosial dan kerjasama anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Kedungbanteng.

Daftar Pustaka

Carolina, Amanda. 2015. Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Artyaduta Manado. *Jurnal EMBA*. 3 (3).

- Ibrahim, Linda Darmajanti. 2002. Kehidupan Berorganisasi Sebagai Modal Sosial Komunitas Jakarta. *Jurnal Sosiologi LABSOSIO Universitas Indonesia*. 9 (2).
- Inayah. (2012). Peran modal sosial dalam pembangunan. *Jurnal Pengembangan Humaniora*. 12 (3) : 43-47.
- Kamarni, Neng. (2012). Analisis Modal Social Sebagai Salah Satu Upaya dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*. 3 (3).
- Lakoy, Amanda Carolina. 2015. Pengaruh Komunikasi, Kerjasama Kelompok, dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Artaduta Manado. *Jurnal EMBA*. 3 (3) : 981-991.
- Muatip, Krismiwati., dan Sigiarto, Moch. 2016. Farmer Children's Willingness for Dairy Farming Succession in Banyumas Regency. *Jurnal Animal Production*. 18 (2) : 118-124.
- Ritami, Eci., Hartoyo. 2014. Peran Modal Sosial dalam Memperkuat Strategi Bertahan Hidup Penambang Batu. *Jurnal Sosiologi*. 18 (2) : 115-122.
- Sabang, Nurhalim. 2009. Hubungan Antara Konformitas dengan Komitmen Organisasi Anggota Koperasi Pegawai Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Econosains*. 7 (2).
- Subekti, Sri., Sudarko., dan Sofia. 2015. Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi dan Sinergi Lingkungan Sosial. *JESP*. 8 (3).
- Sunardi, Sarjono. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*. 2 (1) : 70-92.
- Utama, Suman. 2011. Analisis Pengaruh Kerja Tim, Pelatihan dan Pengembangan Serta Fasilitas Terhadap Kinerja Pegawai Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Skripsi Fakultas Ekonomi Sumatera Utara*. Medan. Dipublikasikan.
- Zulkaida. 2010. Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Akhir : Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma Jakarta. *Jouurnal of Applied Psychology*. 10 (2).